

TRANSFORMASI AKUNTANSI MENUJU AKUNTANSI BERKELANJUTAN:

Tantangan dan Strategi Pendidikan Akuntansi

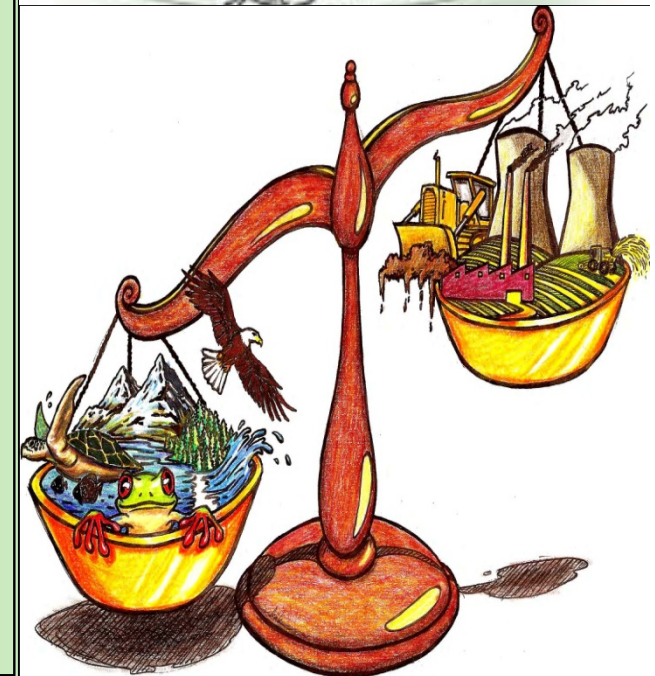
Andreas Lako

- ▶ Guru Besar Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unika Soegijapranata Semarang
- ▶▶ Pengurus IAI-KAPd Seksi Corporate Governance & CSR

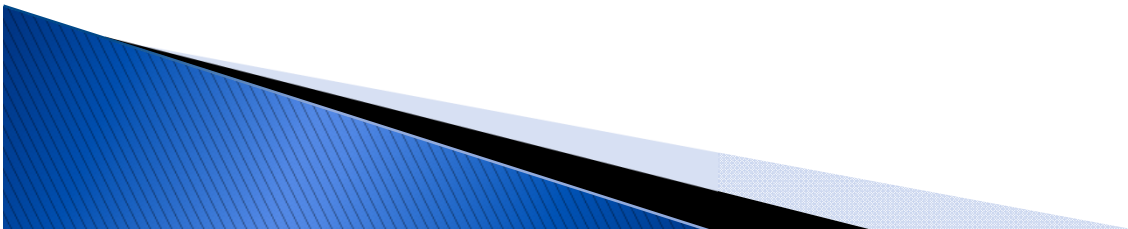
Disajikan dalam workshop Bidang Governance SNA XVI dengan tema "*Pengajaran Corporate Governance dan Perkembangan CG Skoring*" di Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado, 25 September 2013

Agenda Penyajian

- 1. ISU KRUSIAL**
- 2. GREEN BUSINESS & GREEN ACCOUNTING**
- 3. TRANSFORMASI MENUJU SUSTAINABILITY ACCOUNTING**
- 4. STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM AKUNTANSI**
- 5. PELUANG BAGI PROFESI AKUNTANSI**
- 6. REKOMENDASI**



ISU KRUSIAL



1. Pada Juli 2007, DPR telah mengesahkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

➔ Pasal 74 menyatakan Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang usaha /kegiatan usahanya berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).

➔ Pada Pasal 66 : semua perseroan wajib menyajikan informasi kinerja TJSL dalam Laporan Tahunan Direksi kepada RUPS

*** Pada April 2012, Pemerintah sudah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.47/2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSLP) sehingga mulai tahun 2012 TJSL telah menjadi kewajiban perseroan**

Diwajibkannya TJSLP sebagai kewajiban perseroan membawa konsekuensi serius pada pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan dan pengungkapan akuntansi

Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Isu krusial TJSL/CSR Menurut UUPT

1. Merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) maupun perusahaan itu sendiri (*profit*).
2. Diwajibkan bagi Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam.
3. Dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan (costs/expenses) sesuai kepatutan dan kewajaran
4. Ada sanksi hukum bagi perseroan yang tidak melaksanakannya
5. Informasi pelaksanaannya disajikan dalam Laporan Tahunan Direksi kepada RUPS (Pasal 66)

2. Setelah disahkannya UU Perseroan Terbatas (UUPT) pada Juli 2007, isu CSR kian menggema di Indonesia hingga saat ini.

➔ Banyak perusahaan publik dan privat dengan beragam motif mulai sadar, peduli dan melakukan investasi CSR serta mengungkapkan informasinya dalam Laporan Tahunan Direksi.

▶ Luas pengungkapan CSR (CSR Index) kian meningkat.

▶ TJSI/CSR menjadi bagian dari *good corporate governance*

Respon profesi akuntansi, khususnya IAI KAPd, terhadap Akuntansi TJSI atau Akuntansi CSR masih konservatif. Investasi CSR umumnya diperlakukan sebagai beban periodik

Konsepsi TJSLP (CSR) yang ada dalam UUPT 2007 berbeda dengan konsepsi CSR yang dipahami secara umum/internasional

Konsepsi CSR menurut UUPT

1. Merupakan komitmen berkelanjutan perseroan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan
2. Diwajibkan bagi Perseroan yang kegiatan usahanya di bidang/terkait SDA.
3. Dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan
4. Ada sanksi hukum
5. Informasi pelaksanaannya disajikan dalam Laporan Tahunan Direksi kepada RUPS
6. Diatur dalam UU dan peraturan pemerintah

Konsepsi CSR secara umum

1. Bukan merupakan suatu komitmen berkelanjutan perseroan utk mewujudkan pembangunan berkelanjutan
2. Bersifat sukarela dan bisa untuk semua perusahaan.
3. Tergantung pada komitmen dan kemampuan finansial perusahaan
4. Tidak ada saksi hukum bagi yang tidak melaksanakannya
5. Informasinya bisa disajikan dalam Laporan Tahunan Direksi
6. Tidak diatur khusus dalam UU, tapi bersifat himbauan

3. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah perusahaan Indonesia yang mengadopsi dan menerapkan Sustainability Reporting (SR), yaitu pelaporan yang memadukan pelaporan sosial, lingkungan, keuangan dan tatakelola secara integral, terus meningkat.

▶ Tapi, dukungan rerangka konseptual, prinsip akuntansi dan standar akuntansi untuk mendukung praktik pelaporan berkelanjutan masih lemah/belum ada.

- Model SR di kembangkan Global Reporting Initiatives (GRI) sejak tahun 2001. Kebanyakan korporasi global sudah menerapkan SR
- Pada 2020, model Sustainability Reporting yang dikembangkan Global Reporting Initiatives (GRI) akan menjadi mandatory bagi korporasi global
- Saat ini, sedang difinalisasi draft International Sustainability Reporting Standards (ISRS).

Pada 2001, PBB meluncurkan Global Reporting Inisiatives (GRI) yang meminta korporasi global mengintegrasikan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan dalam pelaporan korporasi.

➔ Memunculkan model Sustainability Reporting



Sustainability

An integrated approach to Environmental, Social & Economic impact issues (both internal and external) leads to long term, sustainable profit growth

- Permit & License Compliance
- Bio-diversity Management
- Emissions to Air
- Water/Chemical Usage and Discharges

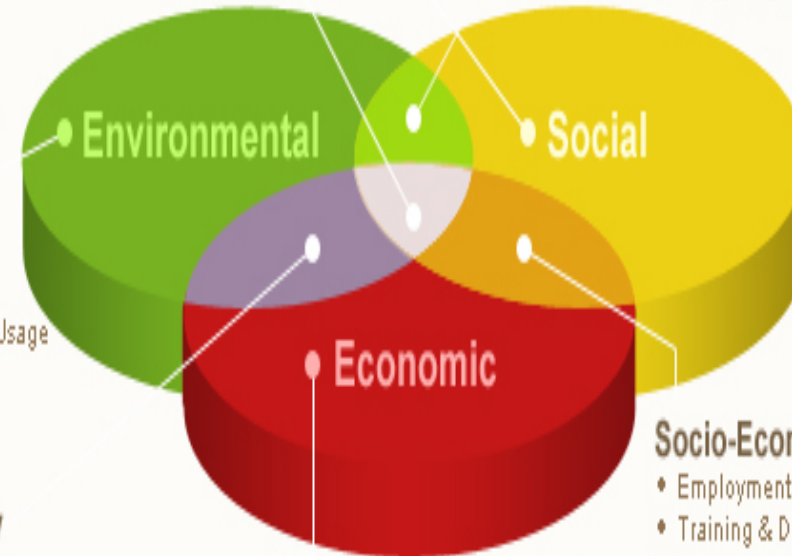
Eco-Economy

- Resource Efficiency
- Energy Efficiency
- Global Energy Issues

- Respect for the Individual
- Equality Opportunity
- Diversity
- Outreach Programmes
- Human Rights

Socio-Environmental

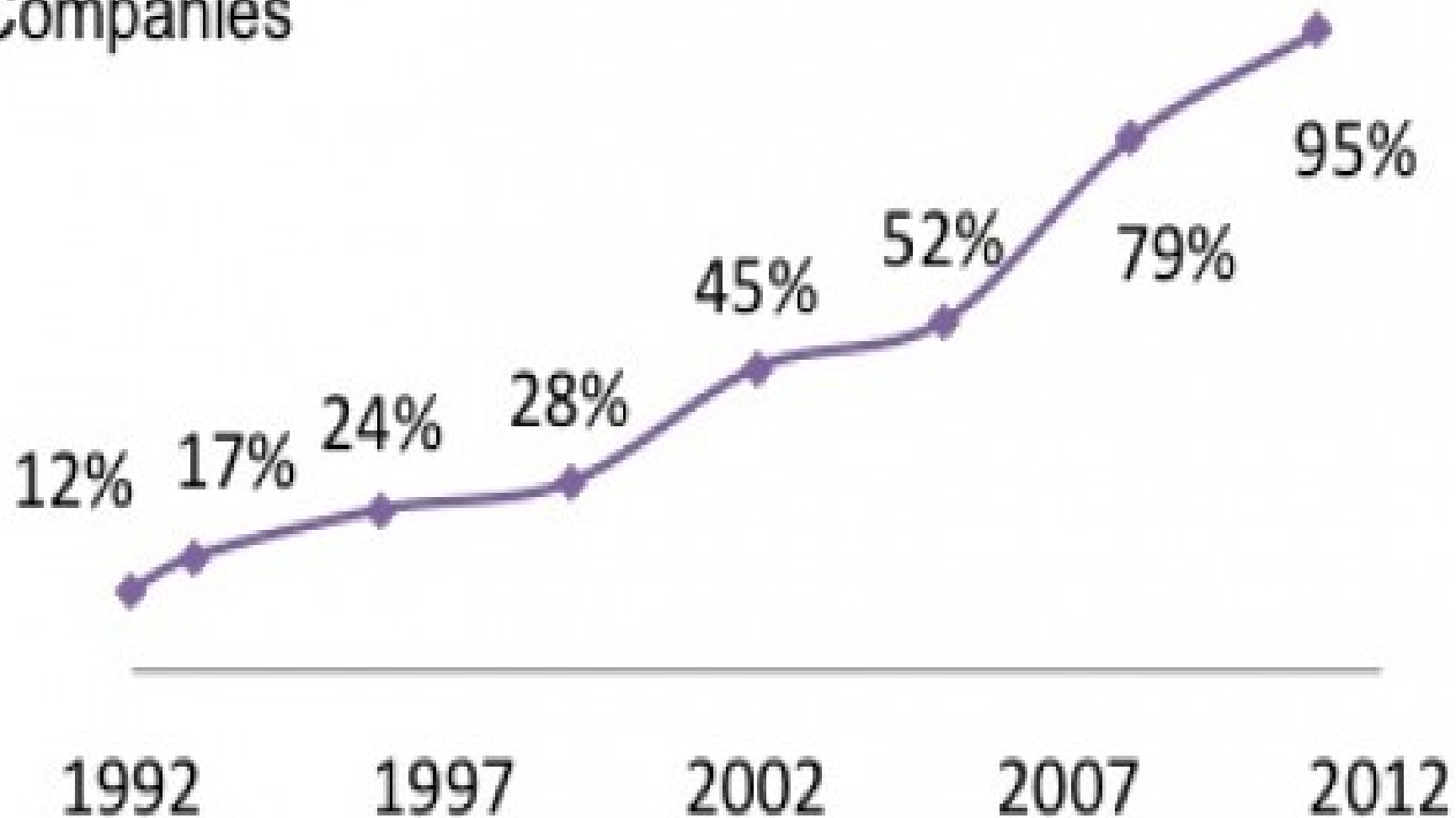
- Health & Safety
- Disability
- Fire Safety
- Legislation & Regulation
- Climate Change risk
- Crisis Management



Socio-Economic

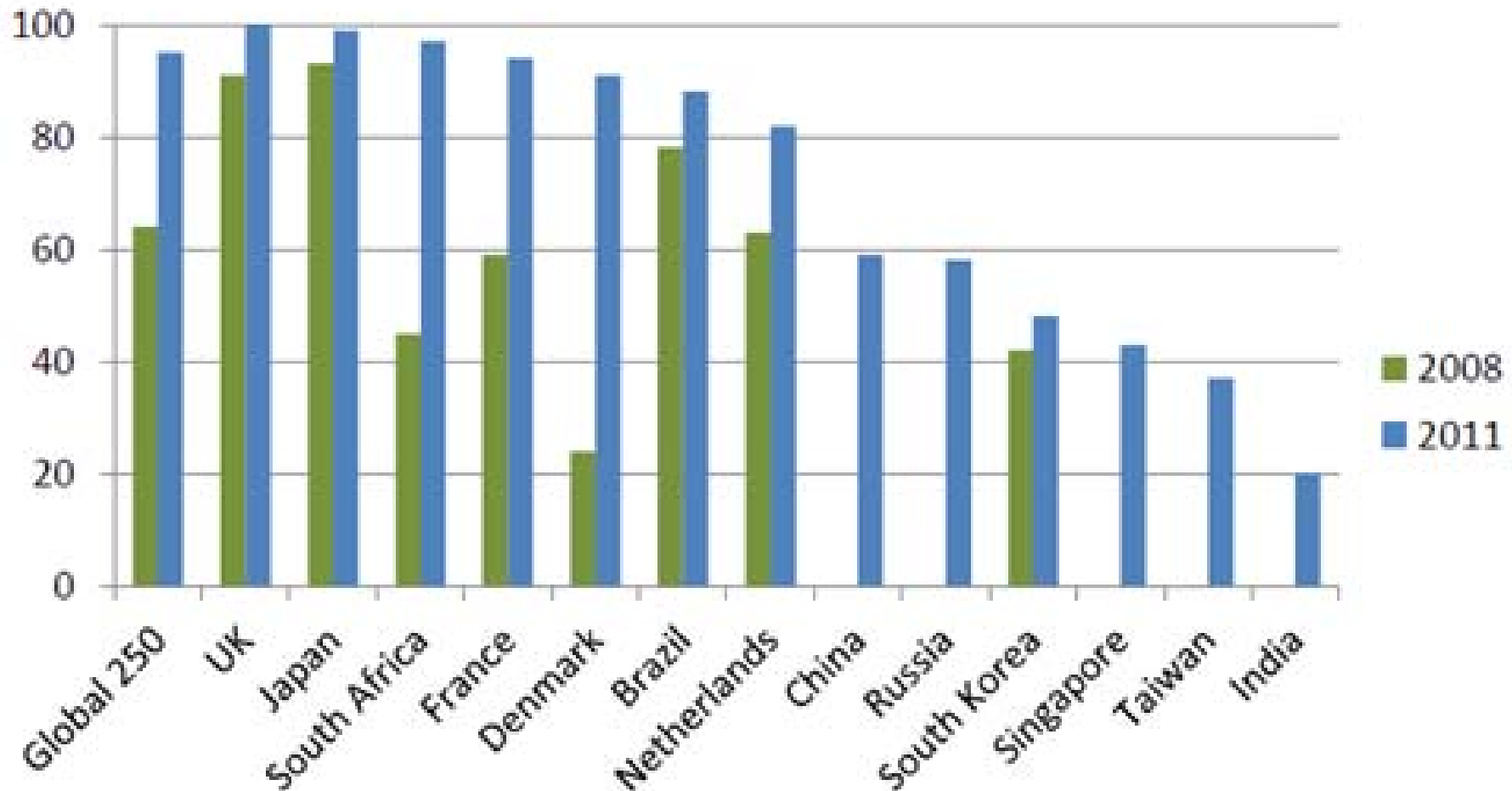
- Employment
- Training & Development
- Local Economies & Enterprise
- Social & Community
- Sponsorship
- Consistent, Profitable Growth
- Risk Management
- Total Shareholder Return

Voluntary Sustainability Reporting Among G250 Companies



Source: Personally developed by author, adapted from Kolk, 2006 and KPMG

Trends in Sustainability Reporting



Pada akhir 2012, sudah ada sekitar 100 perusahaan Indonesia yang menerapkan Sustainability Reporting

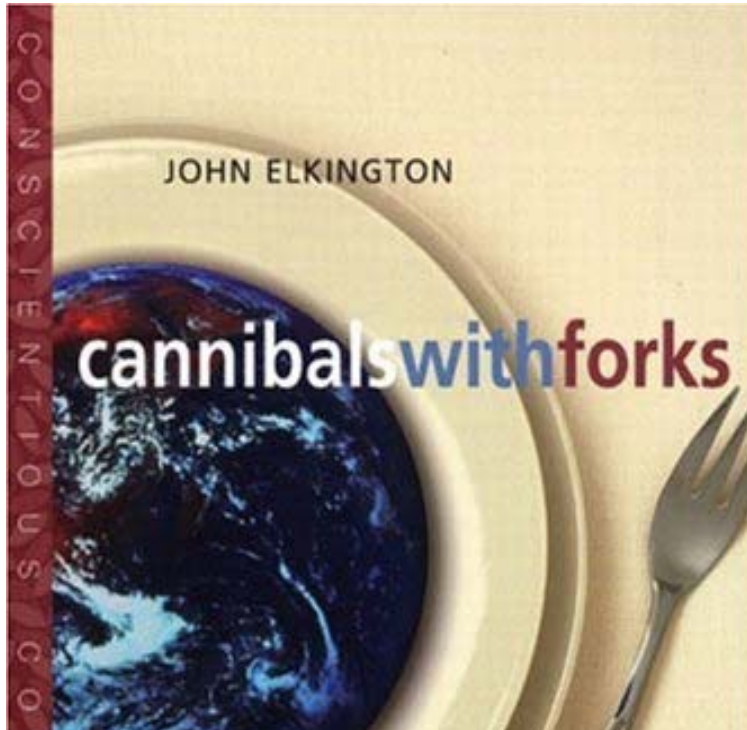


4. Seiring dengan kian seriusnya krisis sosial dan lingkungan global, Bisnis, Akuntansi dan Akuntan dituding sebagai penyebab (pemicu dan pemacu) terjadinya krisis tersebut.

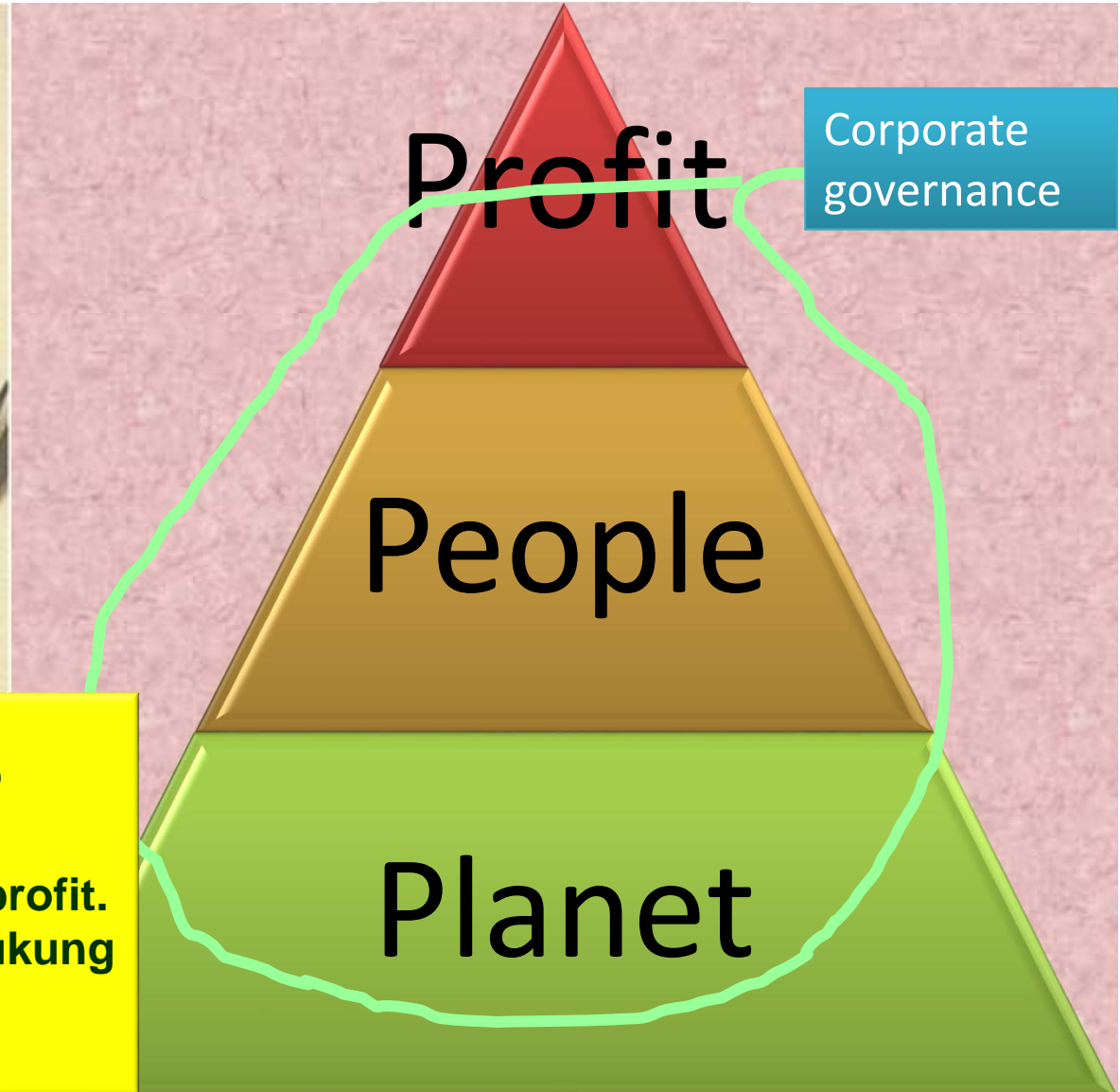
➔ Akuntansi dan akuntan diminta turut bertanggung jawab memberi solusinya

- Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses Akuntansi dan dikerjakan oleh para Akuntan hanya menyajikan informasi keuangan kepada para pemakai, sedangkan informasi sosial dan lingkungan diabaikan dalam proses akuntansi.
- Laporan Keuangan hanya menyajikan sinyal-sinyal atau indikator “kesuksesan keuangan” sementara dampak-dampak sosial-ekologi yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi negara atau aktivitas bisnis korporasi diabaikan
- ☞ Dampak negatif: menyesatkan para pihak dalam pengambilan keputusan stratejik, taktikal dan operasional...

Pada 1997, John Elkington memunculkan gagasan Triple Bottom-line of Business & Triple bottom-line Accounting (TBLA)



- Corporate governance (CG) dirancang untuk mengelola 3P secara terintegrasi demi sustainability of business and profit.
- TBLA dirancang untuk mendukung visi dan misi CG

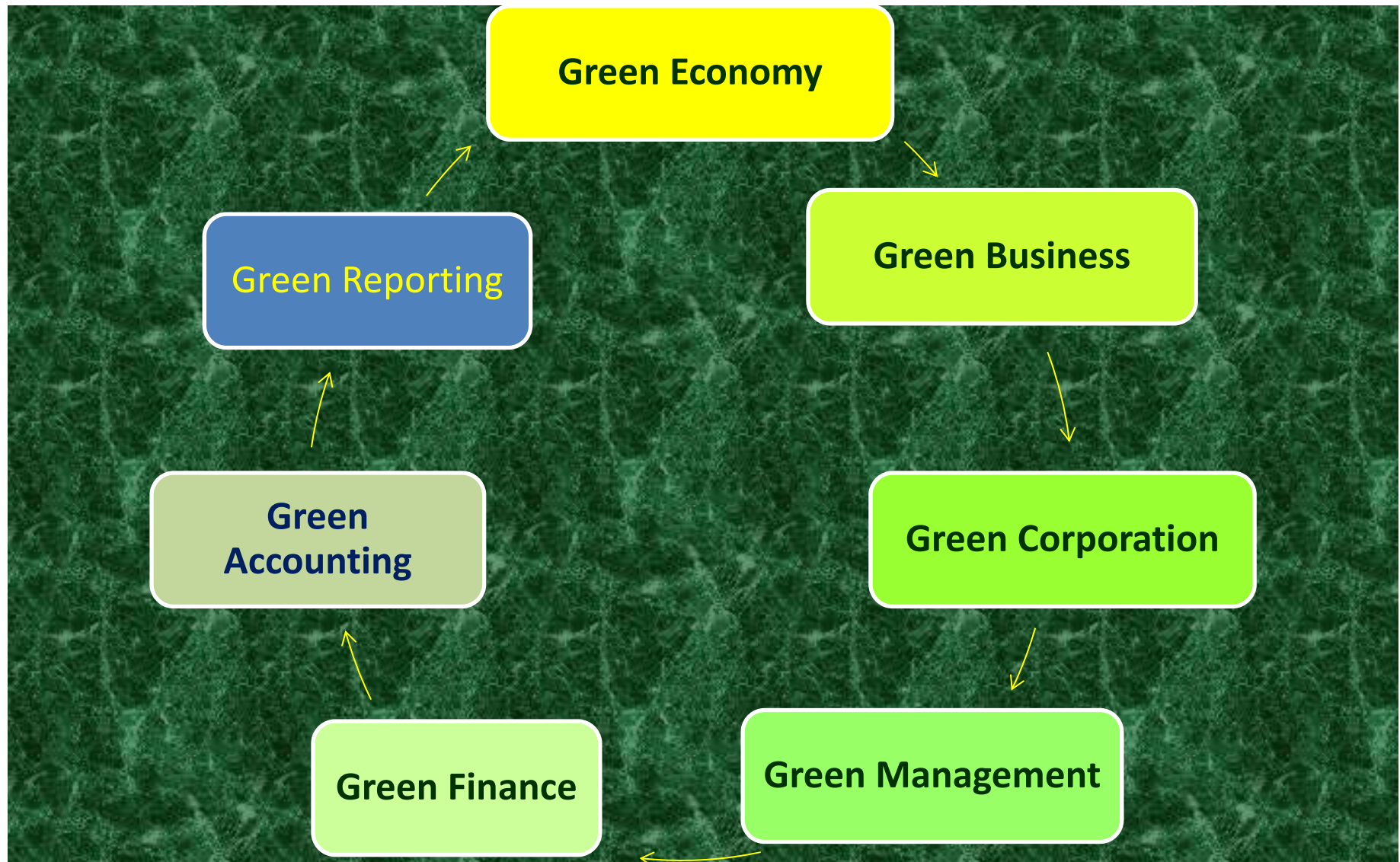


5. Seiring meningkatnya eskalasi kerusakan lingkungan, perubahan iklim dan pemanasan global, tekanan politik dan pasar kepada para pemimpin negara dan pebisnis untuk menerapkan konsep **Green Economy dan Green Business** dalam pembangunan ekonomi/bisnis nasional kian meningkat.

KTT Bumi Rio+20 (Rio de Janeiro, Juni 2012) menyepakati Agenda *Green Economy* untuk mewujudkan Sustainable Development dan penghapusan kemiskinan.

➔ Memunculkan gerakan *Green Business, Green Corporation, Green Management, Green Finance, dan Green Accounting*

RELASI GREEN ECONOMY DENGAN GREEN ACCOUNTING



Apa implikasi bagi Akuntansi?

- ➔ Muncul tuntutan publik dan gerakan para akuntan untuk mereformasi TEORI dan PRAKTIK AKUNTANSI dengan mengembangkan dan menerapkan **GREEN ACCOUNTING, TRIPLE-BOTTOM-LINE ACCOUNTING, SUSTAINABILITY ACCOUNTING, SUSTAINABILITY REPORTING, INTEGRATED REPORTING, dll**

GREEN BUSINESS & GREEN ACCOUNTING

GREEN BUSINESS: Apa itu?

green
BUSINESS

Environmental
Protection &
Resource
Conservation

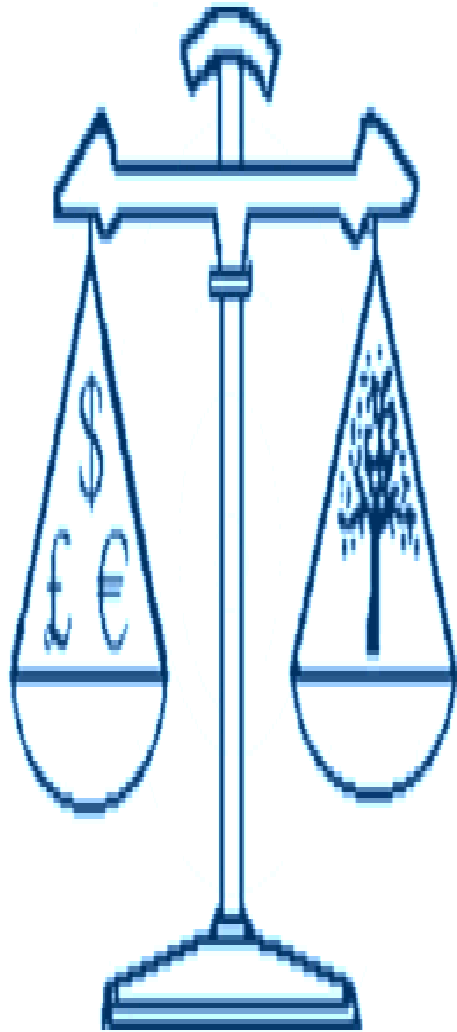


Paradigma bisnis yang menganjurkan bahwa dalam berbisnis untuk meraup laba (profit), korporasi perlu peduli dan bertanggung jawab melestarikan lingkungan planet) dan meningkatkan kesejahteraan sosial (people) dengan mengelolanya secara baik.

Motif Green Business

- ▶ Patuh terhadap regulasi
- ▶ Mengurangi tekanan para stakeholder eksternal
- ▶ Untuk keberlanjutan bisnis dan laba dalam jangka panjang
- ▶ Mendapatkan akses politik, kredit, investasi dan bisnis
- ▶ Menurunkan risiko keuangan, risiko bisnis, risiko sosial dan risiko politis
- ▶ Meningkatkan reputasi dan nama baik perusahaan
- ▶ Meningkatkan apresiasi stakeholder
- ▶ Melindungi perusahaan

GREEN ACCOUNTING (Apa itu?)



- ▶ **Paradigma baru Akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses Akuntansi tidak hanya pada transaksi-transaksi atau peristiwa keuangan (financial/profit), tapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (people) dan lingkungan (planet)**
- ▶ **Laporan akuntansi tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan, tapi juga pada pelaporan sosial dan pelaporan lingkungan**

Mengapa Muncul Green Accounting (GA)?

Terjadi krisis lingkungan yang kian parah dan Akuntansi dituding sebagai salah satu penyebabnya karena tidak menyajikan informasi akuntansi lingkungan

- GA sebagai solusi Akuntansi untuk ikutserta mengatasi krisis lingkungan

Adanya demand dari korporasi/stakeholder terhadap Green Reporting/Sustainability Reporting

- Korporasi (akuntan) mau tak mau harus menyediakan (supply) Laporan Akuntansi Hijau (green accounting reporting)

Adanya keinginan kuat dari para akuntan untuk menjadikan Akuntansi sebagai ilmu sosial dan teknologi yang kian berperan strategis dan vital dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, bisnis dan budaya umat manusia.

- Akuntansi dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi yang responsif dan adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal

Munculnya keinginan kuat dari para Akuntan untuk memajukan Akuntansi dan profesi Akuntan agar semakin berperan penting dalam kehidupan umat manusia

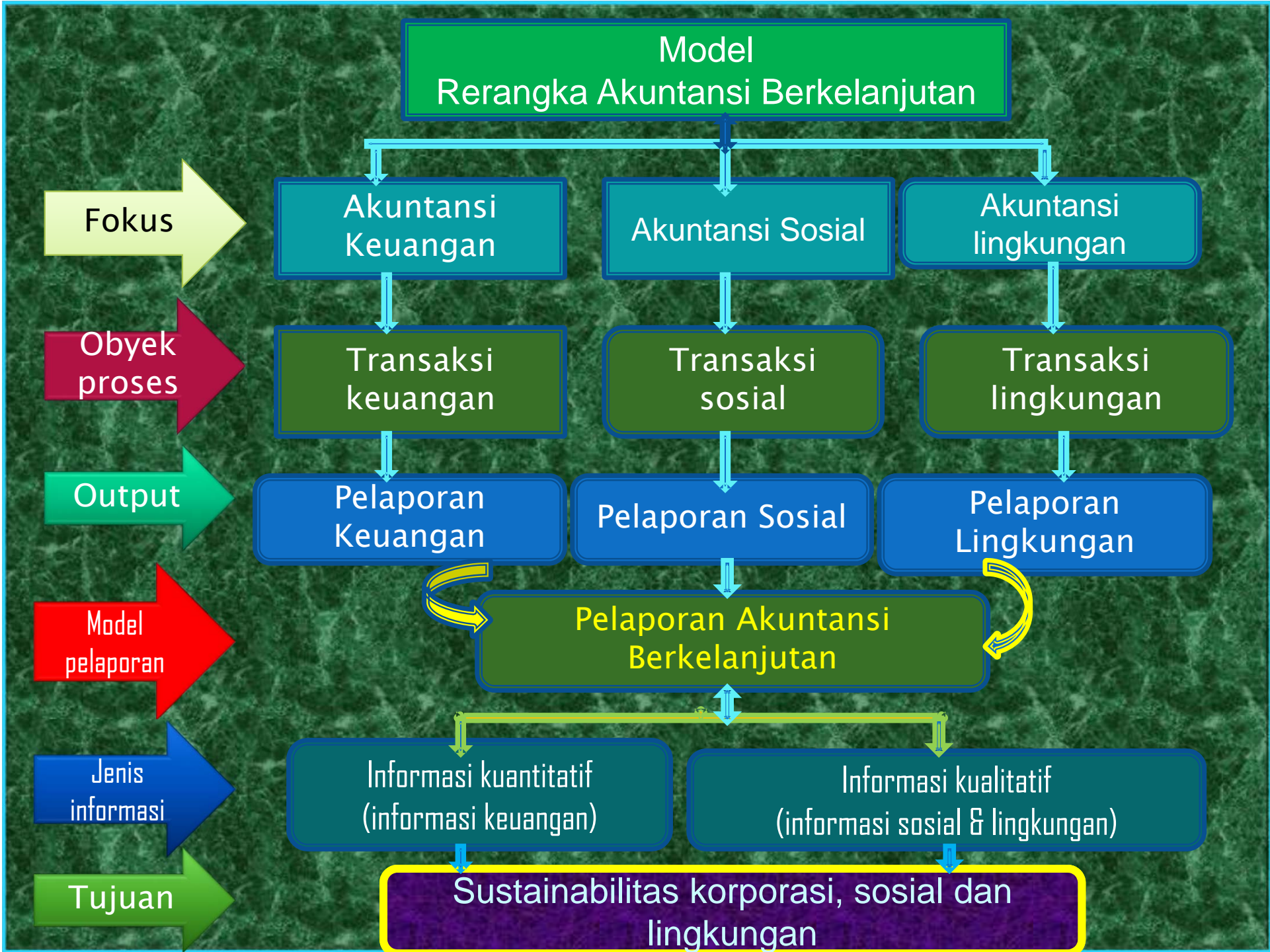
- Para akuntan sengaja mengembangkan isu, konsep, prinsip, standar dan praktik GA untuk memperluas cakupan Akuntansi

**TRANSFORMASI MENUJU
SUSTAINABILITY ACCOUNTING
AND REPORTING**

▶ Lako (2011) mengusulkan agar perlu segera dilakukan reformasi akuntansi konvensional menuju: **AKUNTANSI BERKELANJUTAN (SUSTAINABILITY ACCOUNTING) untuk mendukung PELAPORAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORTING)**

▶ **Akuntansi Berkelanjutan** lebih mudah diterima dan dipahami publik karena memiliki penalaran logis dan basis teoritis yang kuat, relevan dengan realitas akuntansi dan terintegrasi perspektifnya.

- ☛ Teori corporate governance
- ☛ Teori corporate sustainability
- ☛ teori triple bottom-line of business
- ☛ teori corporate stakeholder
- ☛ Teori sustainability profit



Sustainability Accounting

- ▶ Suatu paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menyatakan bahwa fokus dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, pengungkapan, akuntabilitas dan transparansi akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi-transaksi atau informasi keuangan, tapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang mendasari informasi keuangan.

Fokus Akuntansi Berkelanjutan

- ▶ fokus dari proses Akuntansi Berkelanjutan adalah pada transaksi-transaksi atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan sehingga *output* pelaporannya berisi informasi keuangan, sosial dan lingkungan.

Tujuan umum Akt Berkelanjutan

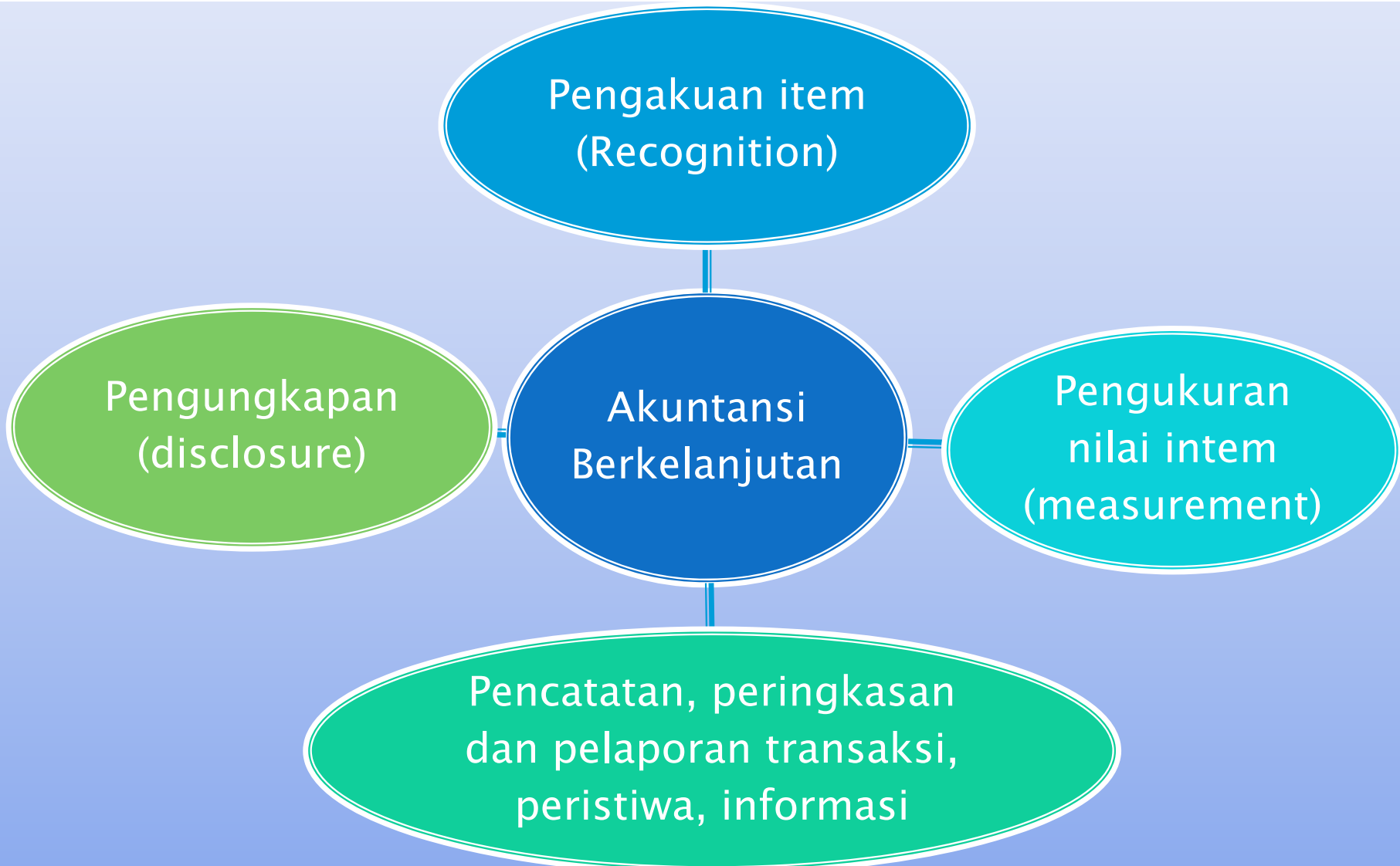
- ▶ Tujuan umum:

Agar para pemangku kepentingan dapat mengetahui secara utuh informasi tentang kualitas manajemen dan perusahaan dalam pengelolaan bisnis yang ramah lingkungan.

- ▶ Tujuan khusus:

1. Agar para *stakeholder* bisa mengetahui dan menilai kinerja dan nilai korporasi serta risiko dan prospek suatu korporasi secara utuh sebelum mengambil suatu keputusan.
2. Untuk keberlanjutan bisnis dan laba, keberlanjutan sosial dan kelestarian lingkungan sebagai suatu ekosistem

Fokus Akuntansi Berkelanjutan

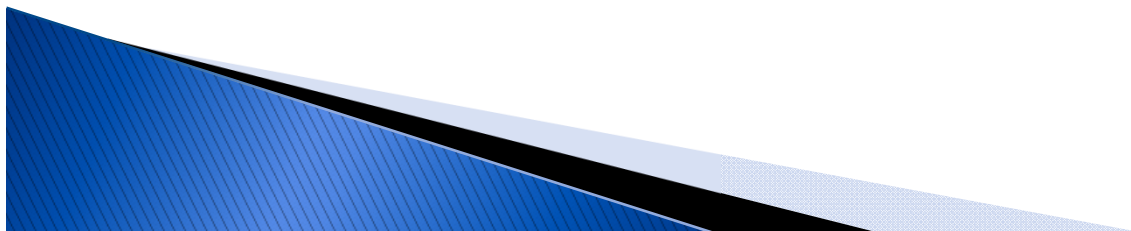


Tantangan Implementasi Akuntansi Berkelanjutan

Paradigma akuntansi masih konvensional dan masih adanya resistensi dari para akuntan sendiri:

- (1) Akuntansi hanya memfokuskan pada kebutuhan informasi dari *stakeholder* dominan yang memberi kontribusi dalam penciptaan nilai perusahaan.
- (2) Akuntansi hanya memeroses dan melaporkan informasi yang "*materiality*" dan "*measurability*".

- (3) Akuntansi mengadopsi asumsi “*entity*” sehingga perusahaan diperlakukan sebagai entitas yang terpisah dari pemilik dan *stakeholder* lainnya. Jika suatu transaksi tidak secara langsung berdampak pada nilai entitas maka diabaikan dalam pelaporan akuntansi
- (4) Masyarakat dan lingkungan adalah sumberdaya yang tidak berada dalam “area kendali” dan tidak terikat dalam “*executory contract*” dengan perusahaan sehingga diproses akuntansi.



REFORMASI PARADIGMA AKUNTANSI

Ada 3 aspek yang perlu direformasi:

1. Reformasi *conceptual framework akuntansi dan GAAP* akuntansi konvensional ke arah yang progresif yaitu menuju Akuntansi Berkelanjutan.
2. Reformasi format pelaporan akuntansi menuju format Pelaporan Berkelanjutan (integrasi pelaporan keuangan, sosial, lingkungan dan tatakelola) atau Pelaporan Terintegrasi (Integrated Reporting).
3. Reformasi Standar Akuntansi Keuangan menuju Standar Akuntansi Berkelanjutan

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM AKUNTANSI

Visi Kurikulum Akuntansi di masa depan

1. . Dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan Akuntansi dan merespon tren tuntutan pelaporan korporasi global, Jurusan/Prodi Akuntansi di Indonesia perlu segera merespon dan menginternalisasikan Sustainability Accounting and Reporting (SAR) dalam desain Kurikulum dan mata kuliah Akuntansi.

2. Visi kurikulum Akuntansi dan pengembangan mata kuliah Akuntansi ke depan perlu difokuskan dan didedikasi untuk mendukung “Sustainability korporasi, sosial dan lingkungan” dengan mengembangkan mata kuliah-mata kuliah baru yang relevan dengan SAR.

3. Pengembangan Mata Kuliah Baru Berbasis SAR

1. Akuntansi Sosial dan Lingkungan

2. Akuntansi Berkelanjutan

3. Teori Akuntansi Berkelanjutan

4. Praktikum Akuntansi Berkelanjutan

5. Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting)

6. Seminar Akuntansi Berkelanjutan

7. Audit Sosial dan lingkungan

8. Corporate governance

PENGALAMAN PRODI AKUNTANSI UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG

- **Sejak tahun 2008 hingga kini mengembangkan mata kuliah Akuntansi Sosial dan Lingkungan dan menjadikannya sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1**
- **Sejak tahun 2012, mengembangkan mata kuliah Akuntansi Berkelanjutan**

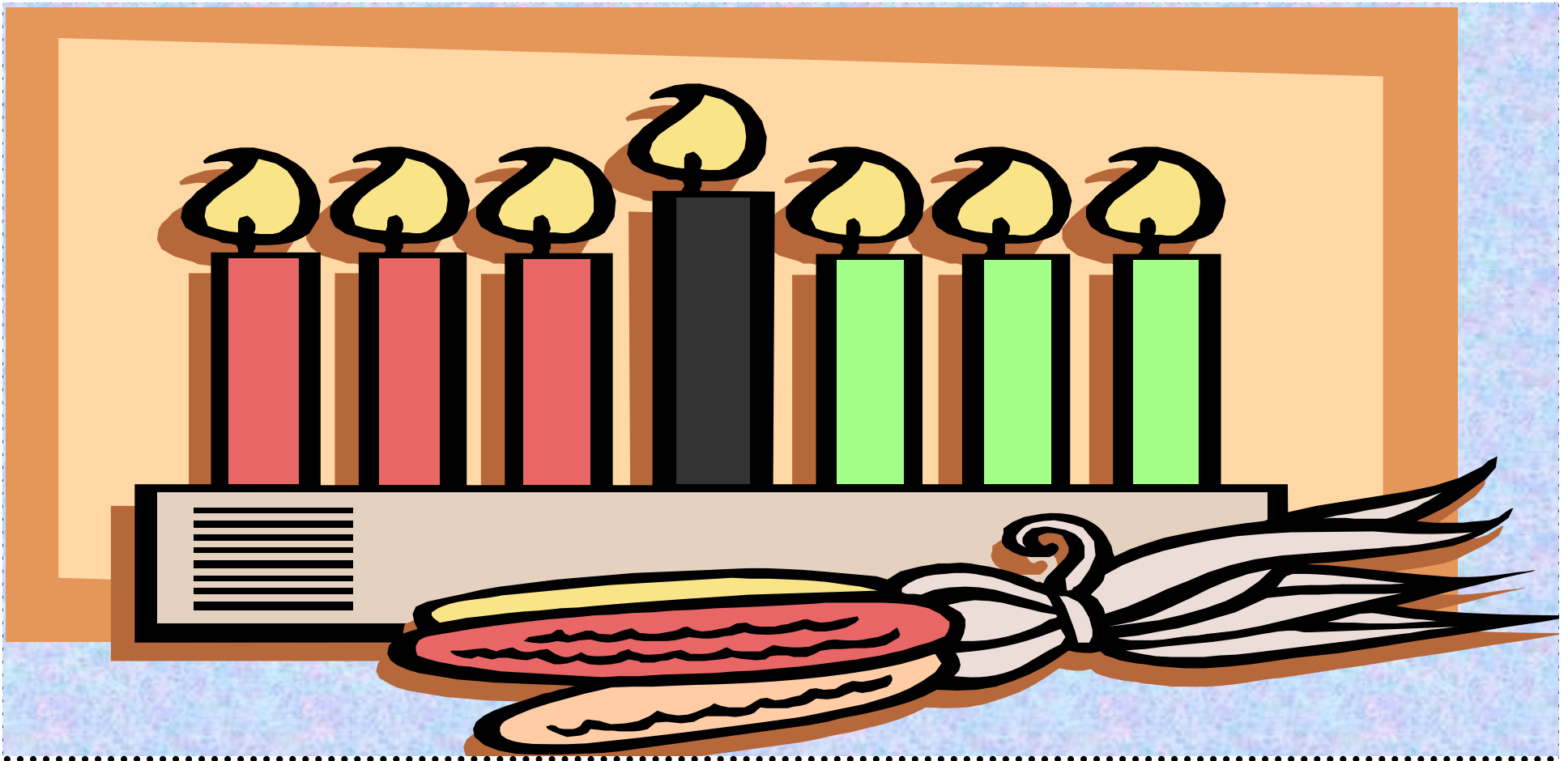
PELUANG BAGI PROFESI AKUNTANSI

Implementasi AKUNTANSI BERKELANJUTAN dan PELAPORAN BERKELANJUTAN akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi:

- 1. Pengembangan Akuntansi baik sebagai ilmu maupun sebagai teknologi rekayasa**
- 2. Profesi akuntansi atau lulusan Akuntansi dalam pengembangan lapangan pekerjaan atau profesi**
- 3. Meningkatkan peran strategis informasi akuntansi dalam keputusan bisnis, ekonomi, politik, sosial, hukum, lingkungan dan lainnya untuk para pihak pemakai.**

REKOMENDASI

- Perlu dibentuk tim Satgas khusus yang bertugas untuk:
 - 1. Mengkaji dan mengembangkan rerangka teori dan prinsip-prinsip Akuntansi Berkelanjutan.*
 - 2. Mengembangkan mata kuliah-mata kuliah baru Akuntansi untuk mendukung Akuntansi Berkelanjutan dan Pelaporan Berkelanjutan.*
 - 3. Menyusun modul atau buku ajar mata kuliah-mata kuliah yang relevan dengan Akuntansi Berkelanjutan dan Pelaporan Berkelanjutan*



Terima Kasih